



Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini Di Ra Asy-Syi`Ar Partimbalan

Yuli Rahma Sari¹, Dita widiyanti²

Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara, Medan Indonesia
Yulirahmasari415@gmail.com, ditawidiyanti021@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received : 6 Juni 2024
Revised : 11 Juni 2024
Accepted : 15 Juni 2024

Keywords

audiovisual materials¹,
reading skills², language
learning³, Hijaiyah letters⁴,
early childhood education⁶,
and quasi-experimental
design⁷

Kata Kunci

Media audiovisual¹, huruf
Hijaiyah², pendidikan anak
usia dini³, penggunaan
bahasa⁴, keterampilan
literasi⁵, desain
eksperimental⁶

ABSTRACT

Ab This study examines how audiovisual media affects the recognition of Hijaiyah letters among students at RA ASY-SYT`AR Partimbalan in early childhood. The study involves a sample of thirty children in the age range of four to six years, who are divided into the control and experimental groups using a quasi-experimental design. Experimental group participated in activities with audiovisual support, while control group used traditional educational approaches. Both pre- and post-tests were used to collect data to determine the recognition levels of Hijaiyah letters. The results showed that the experimental group's ability to recognize Hijaiyah letters was much better than the control group. Audiovisual media improved engagement and retention and provided a multisensory learning experience that was beneficial for young learners. The potential for supporting language learning and literacy skills in early childhood education through the integration of audiovisual resources is highlighted by this study. According to the research, teachers should think about using this kind of media to improve student learning environments and early childhood education. It is advised that more research be done to examine the long-term impacts and possible scalability of this strategy in various educational contexts.

ABSTRAK

Studi ini melihat bagaimana media audiovisual mempengaruhi pengenalan huruf Hijaiyah pada anak usia dini di RA ASY-SYT`AR Partimbalan. Studi ini melibatkan sampel sebanyak tiga puluh anak berusia antara empat dan enam tahun, yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol. Ini dilakukan menggunakan desain kuasi-eksperimental. Sementara kelompok eksperimen melakukan tugas-tugas yang didukung oleh media audiovisual, kelompok kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Untuk mengumpulkan data, pre-test dan post-test digunakan untuk mengukur tingkat pengenalan huruf Hijaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih baik mengenali huruf Hijaiyah daripada kelompok kontrol. Penggunaan media audiovisual meningkatkan keterlibatan dan retensi anak-anak sambil memberikan

pengalaman belajar multisensori yang bermanfaat. Alat audiovisual dapat membantu akuisisi bahasa anak usia dini, menurut penelitian ini.

Hasilnya menunjukkan bahwa pendidik harus mempertimbangkan penggunaan media ini untuk memperkaya lingkungan belajar dan mengoptimalkan hasil pendidikan bagi anak-anak di usia awal mereka. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dan skala metode ini di berbagai lingkungan pendidikan.

Pendahuluan

Pengenalan huruf Hijaiyah merupakan komponen penting dalam pendidikan anak usia dini, khususnya bagi anak-anak yang beragama Islam. Mempelajari huruf Hijaiyah meletakkan dasar bagi anak-anak untuk belajar membaca dan memahami Al-Quran sejak dini. Namun, banyak orang menganggap proses pembelajaran huruf Hijaiyah sebagai sesuatu yang membosankan dan tidak menarik bagi anak-anak usia dini.

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan agar anak-anak dapat dengan mudah mengenal dan mengingat huruf-huruf Hijaiyah. Pengenalan huruf Hijaiyah adalah langkah awal yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. Anak-anak pada usia ini berada dalam fase kritis perkembangan kognitif dan bahasa, di mana metode pembelajaran yang tepat dapat sangat mempengaruhi efektivitas proses belajar mereka. (Santrock, 2011) Pembelajaran yang efektif tidak hanya memperhatikan konten yang disampaikan, tetapi juga metode dan media yang digunakan. Media audiovisual terbukti dapat meningkatkan minat dan keinginan anak-anak untuk belajar.

Hal ini penting karena anak usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan memerlukan stimulasi visual serta auditori untuk mempertahankan fokus mereka. (Sadiman, Arief S., et al., 2011) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi anak-anak dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Media audiovisual memberikan pengalaman belajar multisensori, yang membuat pembelajaran menjadi lebih mudah bagi anak-anak untuk memahami dan mengingat apa yang diajarkan.

Di RA ASY-SYTAR Partimbalan, pengenalan huruf Hijaiyah menjadi salah satu fokus utama dalam kurikulum pendidikan anak usia dini. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengenalkan huruf-huruf tersebut dengan cara yang menarik dan efektif. Berdasarkan teori belajar kognitif, penggunaan media audiovisual dapat memberikan stimulasi yang lebih kaya sehingga membantu anak-anak dalam mengenal dan mengingat huruf Hijaiyah dengan lebih

baik.(Dahar & Hayati, 2011) Studi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana penggunaan media audiovisual berdampak pada pemahaman huruf Hijaiyah oleh anak-anak usia dini di RA ASY-SYT`AR Partimbalan. Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien untuk pendidikan anak usia dini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi pendidik dan peneliti dalam menentukan bagaimana menggunakan teknologi. sebaik mungkin untuk membantu siswa di berbagai jenjang akademik. Penelitian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan untuk membaca huruf Hijaiyah, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi baru dan pendekatan praktis untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengajaran huruf Hijaiyah.

Untuk anak-anak usia dini, memahami huruf Hijaiyah adalah langkah awal yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Anak-anak pada usia ini berada dalam fase perkembangan kognitif dan bahasa yang penting, dan memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada seberapa efektif mereka belajar. Pembelajaran yang efektif tidak hanya memperhatikan apa yang diajarkan, tetapi juga teknik dan media yang digunakan. Audiovisual adalah salah satu media yang terbukti dapat meningkatkan minat dan keinginan anak-anak untuk belajar.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi pada anak-anak dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Hal ini penting karena anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek dan memerlukan stimulasi visual dan auditori untuk mempertahankan fokus. Anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat konten karena media ini menawarkan pengalaman belajar multisensori.

Pengenalan huruf Hijaiyah adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan anak usia dini di RA ASY-SYT`AR Partimbalan. Tantangan terbesar adalah bagaimana mengenalkan huruf-huruf tersebut secara menarik dan efektif. Menurut teori belajar kognitif, penggunaan media audiovisual dapat membantu anak-anak mengenal dan mengingat huruf Hijaiyah dengan lebih baik. Studi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana penggunaan media audiovisual berdampak pada pemahaman huruf Hijaiyah oleh anak-anak usia dini di RA ASY-SYT`AR Partimbalan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien untuk pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan

peneliti tentang bagaimana memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pendidikan di berbagai jenjang. Pendekatan ini juga selaras dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya pendidikan sejak usia dini. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman tentang pentingnya membaca dan ilmu pengetahuan:

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*" (QS. Al-'Alaq: 1) dan "*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*" (QS. Al-Mujadilah: 11).

Ayat-ayat ini menegaskan bahwa membaca dan mencari ilmu adalah perintah Allah, dan pendidikan anak usia dini adalah fondasi penting dalam memenuhi perintah tersebut.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan media audiovisual. Media audiovisual merupakan kombinasi antara media audio dan visual yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik bagi anak-anak. (Sudjana et al., 102 C.E.) Media audiovisual membantu anak-anak melihat bentuk huruf Hijaiyah dan mendengar bunyi dan cara pengucapannya. Diharapkan bahwa hal ini akan membuat belajar dan mengingat huruf Hijaiyah lebih mudah dan menyenangkan bagi anak-anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media audiovisual berdampak pada pengenalan huruf Hijaiyah oleh anak-anak usia dini di RA. ASY-SYT'AR Partimbalan.

Untuk anak usia dini, menguasai huruf Hijaiyah tidak hanya penting untuk kemampuan membaca Al-Quran, tetapi juga untuk pengembangan keterampilan literasi secara keseluruhan. Sistem tulisan Arab terdiri dari huruf Hijaiyah, yang digunakan dalam berbagai bahasa di seluruh dunia, termasuk bahasa Indonesia. Dengan mempelajari huruf Hijaiyah sejak dini, anak-anak akan memiliki dasar yang kuat untuk belajar bahasa di kemudian hari. Pengenalan huruf Hijaiyah membantu perkembangan kognitif anak juga. Proses belajar mengenal dan membedakan simbol-simbol huruf dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengamati, mengingat, dan memahami pola-pola visual. (Jamaris, 2006) Hal ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan kognitif anak dalam berbagai aspek pembelajaran lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya pendidik anak usia dini untuk mengembangkan pendekatan yang efektif dan menyenangkan untuk memperkenalkan huruf Hijaiyah kepada anak usia dini di RA. ASY-SYT'AR Partimbalan.

Metode Penelitian

Metode kuasi-eksperimen digunakan dalam penelitian ini untuk menilai pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap pengenalan huruf Hijaiyah pada anak usia dini di RA

ASY-SYT`AR Partimbalan. Dibandingkan dengan eksperimen penuh, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel independen (penggunaan media audiovisual) dan melihat bagaimana hal itu berdampak pada variabel dependen (pengenalan huruf Hijaiyah) dalam lingkungan yang tidak terkontrol secara alami.

Metode kuasi-eksperimen memungkinkan peneliti untuk mengontrol dan memanipulasi variabel independen, dalam hal ini penggunaan media audiovisual, sambil mengamati dampaknya pada variabel dependen yaitu kemampuan pengenalan huruf Hijaiyah. (Sugiyono, 2017) Salah satu cara penelitian ilmiah adalah metode kuasi-eksperimen. Metode ini digunakan untuk memeriksa hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Dalam penelitian sosial, pendidikan, atau psikologi, seringkali sulit atau tidak etis untuk melakukan eksperimen dengan cara yang sama seperti dalam ilmu alam. Akibatnya, metode kuasi-eksperimen lebih disukai karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol sebagian besar variabel, meskipun tidak sepenuhnya seperti dalam eksperimen nyata.

Metode kuasi-eksperimen atau eksperimen semu adalah jenis penelitian eksperimen yang tidak memungkinkan untuk mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Arikunto & Suharsimi, 2010) Pada metode kuasi-eksperimen, subjek penelitian tidak dapat ditempatkan secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena subjek sudah tergabung dalam kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya, seperti pada kelas-kelas di sekolah atau lingkungan kerja tertentu.

Dalam metode kuasi-eksperimen, peneliti tidak memiliki kontrol penuh terhadap variabel-variabel luar yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. (Sugiyono, 2015, 2015) Peneliti, bagaimanapun, berusaha untuk mengontrol sebanyak mungkin variabel yang dapat dikendalikan. Ini dilakukan agar hasil penelitian lebih dekat dengan kondisi eksperimen yang sebenarnya.

Metode kuasi-eksperimen masih dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan jika digunakan dengan benar, meskipun tidak sekuat metode eksperimen murni. Metode ini sering digunakan dalam penelitian di bidang pendidikan, psikologi, dan ilmu sosial lainnya, di mana manipulasi subjek penelitian secara ketat seperti dalam eksperimen murni tidak etis.

Metode kuasi-eksperimen memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan eksperimen murni. Pertama, dalam kuasi-eksperimen, subjek tidak ditempatkan secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penempatan subjek ke dalam kelompok dilakukan berdasarkan kelompok yang sudah ada sebelumnya, seperti kelas di sekolah atau divisi dalam sebuah organisasi. (Creswell, 2014) Dalam kuasi-eksperimen, peneliti tidak dapat mengontrol sepenuhnya variabel-variabel luar yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

Namun, peneliti berusaha untuk mengontrol sebanyak mungkin variabel yang dapat dikendalikan, seperti dengan memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki karakteristik yang relatif sama atau dengan menyingkirkan subjek yang memiliki karakteristik ekstrem.(Fraenkel et al., 2012)

Dalam kuasi-eksperimen, pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (treatment) kepada kelompok eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan pada variabel terikat setelah diberikan perlakuan dan untuk membandingkan perubahan tersebut dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.(Ary et al., 2018) Meskipun memiliki keterbatasan, metode kuasi-eksperimen masih dianggap sebagai metode yang valid dan reliabel dalam penelitian di bidang ilmu sosial dan pendidikan, terutama ketika eksperimen murni tidak memungkinkan atau tidak etis untuk dilakukan.

Metode Penelitian

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlibat dalam penelitian ini melalui pre-test dan post-test. Kelompok eksperimen menggunakan media audiovisual untuk mengajar huruf Hijaiyah, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Desain penelitian pre-test merupakan salah satu jenis desain dalam penelitian kuasi-eksperimen yang melibatkan pengukuran awal (**pre-test**) terhadap variabel terikat sebelum diberikan perlakuan atau intervensi. Pengukuran awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian sebelum mendapat perlakuan.(Creswell, 2014) Dalam pendekatan ini, peneliti membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan pre-test untuk mengukur kondisi awal mereka pada variabel terikat yang akan diteliti; kemudian, peneliti memberikan perlakuan atau intervensi kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan atau intervensi sama sekali. Setelah perlakuan, kedua kelompok tersebut dievaluasi secara independen. Setelah perlakuan, kedua kelompok tersebut dievaluasi secara Hasil **pre-test** dan **post-test** dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak setelah diberikan perlakuan.(Fraenkel *et al.*, 2012)

Dengan desain penelitian pre-test ini, peneliti dapat mengontrol berbagai variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, seperti kemampuan awal subjek. Dengan mengetahui kondisi awal subjek melalui pre-test, peneliti dapat memastikan bahwa perbedaan yang terjadi

pada hasil akhir (post-test) benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan kepada subjek dan bukan oleh faktor lain yang tidak dapat dikontrol. (Sugiyono. 2015, 2015)

Desain pre-test ini sangat bermanfaat dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program atau intervensi baru. Dengan melakukan pengukuran awal (pre-test), peneliti dapat melihat perbedaan yang terjadi pada subjek penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan atau intervensi tersebut.(Arikunto & Suharsimi, 2010) Namun, perlu diperhatikan bahwa desain pre-test tidak sepenuhnya dapat mengontrol semua variabel luar yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, dalam menggunakan desain ini, peneliti harus berusaha mengidentifikasi dan mengontrol sebanyak mungkin variabel luar yang berpotensi menjadi faktor pengganggu (*confounding factor*). (Notoatmodjo & Soekidjo, 2010) Salah satu cara untuk mengontrol variabel luar adalah dengan memilih subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang relatif homogen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti juga dapat melakukan pengacakan (randomisasi) dalam penempatan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol untuk meminimalkan pengaruh variabel luar.(Azwar & Saifuddin, 2013a) Penggunaan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel juga sangat penting dalam desain pre-test untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, dan bukan karena faktor lain yang tidak terkontrol.(Sukardi, 2008b)

Desain penelitian pre-test dapat memberikan hasil yang valid dan dapat diandalkan untuk mengevaluasi efektivitas program atau intervensi baru dalam berbagai bidang penelitian, seperti pendidikan, psikologi, kesehatan, dan ilmu sosial lainnya. Desain penelitian *post-test*, di sisi lain, hanya melibatkan pengukuran akhir (post-test) pada variabel terikat setelah perlakuan telah diberikan.

Dalam desain ini, tidak dilakukan pengukuran awal (**pre-test**) sebelum perlakuan diberikan.(Arikunto & Suharsimi, 2010)

Sama seperti desain *pre-test*, desain *post-test* juga membagi subjek penelitian menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan atau intervensi yang diberikan oleh peneliti, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan atau intervensi apapun. Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok akan diberikan pengukuran akhir (post-test) pada variabel terikat yang sama.

Hasil *post-test* dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak antara kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok yang tidak mendapat perlakuan.(Sukardi, 2008a)

Meskipun desain post-test tidak melibatkan pengukuran awal, peneliti tetap harus berusaha untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memilih subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang relatif homogen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. (Azwar & Saifuddin, 2013b) Keunggulan dari desain post-test adalah prosedurnya yang relatif sederhana dan tidak memerlukan pengukuran awal yang dapat memakan waktu dan biaya. Namun, kelemahan utamanya adalah tidak adanya informasi tentang kondisi awal subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan, sehingga sulit untuk mengetahui apakah perbedaan yang terjadi pada hasil akhir benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan atau karena faktor lain yang tidak terkontrol. (Notoatmodjo & Soekidjo, 2010) Desain **post-test** lebih cocok digunakan dalam penelitian yang subjek penelitiannya memiliki karakteristik yang relatif homogen dan peneliti telah mengidentifikasi dan mengontrol sebanyak mungkin variabel luar yang berpotensi menjadi faktor pengganggu.

Meskipun memiliki kelemahan, desain post-test masih dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel jika dilakukan dengan cara yang tepat. Salah satu keuntungan utama dari desain ini adalah kemudahannya dalam pelaksanaan, terutama jika subjek penelitian sulit untuk dikumpulkan atau diikuti pada waktu yang berbeda untuk melakukan pre-test dan post-test. (Margono, 2004) Dalam situasi seperti itu, desain post-test menjadi pilihan yang lebih realistis dan efisien dibandingkan dengan desain pre-test yang membutuhkan pengukuran ganda. Namun, peneliti harus memastikan bahwa subjek penelitian benar-benar homogen dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum perlakuan diberikan. (Emzir, 2017) Penggunaan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel juga sangat penting dalam desain post-test untuk memastikan bahwa perbedaan yang terjadi pada variabel terikat benar-benar disebabkan oleh perlakuan yang diberikan, dan bukan karena faktor lain yang tidak terkontrol. (Sudjana et al., 2009) Dalam beberapa kasus, desain post-test juga dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif ketika desain pre-test tidak memungkinkan untuk dilakukan, misalnya karena adanya risiko kontaminasi atau pengaruh dari pengukuran awal pada subjek penelitian. (Sarwono & Jonathan, 2006)

Peneliti dapat memutuskan apakah desain post-test sesuai untuk digunakan dalam penelitian mereka atau tidak dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan desain tersebut. Memilih desain yang tepat akan membantu peneliti mendapatkan hasil yang valid dan kredibel serta mengurangi kemungkinan kesalahan.

Hasil

Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini terdiri dari 30 anak usia 4-6 tahun yang terdaftar di RA ASY-SYT`AR Partimbangan. Sampel ini dipilih secara acak untuk memastikan representasi yang adil dan mengurangi bias. Anak-anak tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari 15 anak.

Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- Penyusunan instrumen penelitian, termasuk modul pembelajaran audiovisual dan tes pengenalan huruf Hijaiyah.
- Pelatihan guru tentang penggunaan media audiovisual dan metode pengajaran yang akan diterapkan pada kelompok eksperimen.

2. Tahap Pelaksanaan

- Pre-test
Sebelum intervensi, kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal pengenalan huruf Hijaiyah.
- Intervensi
Kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran huruf Hijaiyah menggunakan media audiovisual selama 4 minggu, dengan frekuensi 3 kali per minggu. Setiap sesi berlangsung selama 30 menit. Kelompok kontrol menerima pembelajaran huruf Hijaiyah dengan metode konvensional pada periode yang sama.
- Post-test
Setelah periode intervensi, kedua kelompok diberikan post-test untuk mengukur perubahan dalam pengenalan huruf Hijaiyah.

3. Tahap Analisis Data

Data dari pre-test dan post-test dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji t (t-test) digunakan untuk membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk menentukan signifikan tidaknya perbedaan hasil pembelajaran antara kedua kelompok.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Media Audiovisual

Video pembelajaran yang menampilkan pengenalan huruf Hijaiyah dengan animasi dan suara.

2. Tes Pengenalan Huruf Hijaiyah

Tes yang dirancang untuk mengukur kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan huruf Hijaiyah sebelum dan sesudah intervensi.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, tes pengenalan huruf Hijaiyah diuji coba terlebih dahulu pada sampel yang tidak terlibat dalam penelitian utama. Hasil uji coba tersebut dianalisis untuk menentukan koefisien reliabilitas dan validitas isi instrumen.

Etika Penelitian

Semua orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini harus memberikan izin tertulis dari orang tua atau wali mereka. Penelitian dilakukan sesuai dengan standar etika penelitian yang berlaku, termasuk menjaga kerahasiaan data dan hak peserta untuk mengundurkan diri kapan saja. Penelitian dengan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penggunaan media audiovisual mempengaruhi pemahaman huruf Hijaiyah pada anak-anak usia dini di RA .ASY-SYT`AR Partimbalan.

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media audiovisual berdampak pada pengenalan huruf Hijaiyah oleh anak-anak usia dini di RA. ASY-SYT`AR Partimbalan. Dengan menggunakan uji statistik yang sesuai, data yang diperoleh dari lembar observasi dan tes tertulis dianalisis secara kuantitatif.

Hasil Tes Tertulis

Tabel 1. Hasil Tes Pengenalan Huruf Hijaiyah

Kelompok	Pre-test		Post-test	
	Mean	Std. Dev	Mean	Std. Dev
Eksperimen	52,24	8,12	82,36	6,78
Kontrol	51,88	7,96	62,32	9,14

Skor pre-test rata-rata kelompok eksperimen dan kontrol relatif sama, tetapi setelah perlakuan, skor post-test kelompok eksperimen yang menggunakan media audiovisual lebih tinggi secara signifikan daripada kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam skor post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa

penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran dapat membantu anak usia dini memahami huruf Hijaiyah.

Hasil Observasi

Selain tes tertulis, penelitian ini juga mengamati partisipasi dan antusiasme anak selama proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen yang diajarkan dengan media *audio visual* menunjukkan tingkat partisipasi dan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak dalam kelompok kontrol yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Anak-anak pada kelompok eksperimen terlihat lebih tertarik dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran karena media audiovisual yang digunakan. Mereka juga cenderung lebih mudah mengingat bentuk dan bunyi huruf Hijaiyah melalui visualisasi dan audio yang disajikan dalam media audiovisual. (Sadiman, Arief S, et al., 2011)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual selama proses pembelajaran memberikan efek yang positif terhadap kemampuan anak usia dini untuk memahami huruf Hijaiyah. Dibandingkan dengan anak-anak yang menerima pembelajaran konvensional, anak-anak yang menerima pembelajaran melalui media audiovisual memperoleh skor post-test yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori bahwa media audiovisual dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran karena memberi siswa pengalaman belajar yang lebih konkret dan menarik. (Sanjaya & Wina, 2012)

Media audiovisual merupakan kombinasi antara media audio dan visual yang dapat mengaktifkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Dengan menggunakan media audiovisual, anak-anak tidak hanya dapat melihat bentuk huruf Hijaiyah, tetapi juga mendengar bunyi dan cara pengucapannya secara langsung. Hal ini membantu anak-anak dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan lebih baik karena adanya stimulasi ganda melalui indera pendengaran dan penglihatan. (Arsyad & Azhar, 2011a) Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak dalam kelompok eksperimen yang diajarkan dengan media audiovisual lebih terlibat dan termotivasi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Teori ini didukung oleh gagasan bahwa media pembelajaran yang menarik dan melibatkan lebih dari satu indera dapat meningkatkan keinginan dan minat siswa untuk belajar. (Hamalik & Oemar, 2010)

Melalui stimulasi visual dan audio yang disajikan dalam media audiovisual, materi pembelajaran menjadi lebih hidup dan menarik bagi anak-anak usia dini. Anak-anak cenderung

lebih tertarik dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diingat. (Daryanto, 2013) Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan media audiovisual bukan satu-satunya komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran; itu harus dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Ini juga harus dipadukan dengan elemen lain, seperti kurikulum, kemampuan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif. (Susilana et al., 2009)

Selain itu, penelitian ini mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya yang melihat penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran anak usia dini. Sebuah studi yang dilakukan oleh Anggrahini (2019) menemukan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa taman kanak-kanak dalam membaca permulaan. (Anggrahini & Dewi, 2019) Temuan serupa juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) yang menyimpulkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini. (Suryani & Ade, 2018). Teori *double-coding* yang dikembangkan oleh Paivio (1986) dapat menjelaskan mengapa penggunaan media audiovisual berhasil dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa otak manusia lebih mudah memproses dan mengingat informasi dalam dua bentuk—verbal dan visual. (Paivio & Allan, 1986)

Dengan adanya kombinasi stimulus visual dan audio dalam media audiovisual, anak-anak dapat memproses dan menyimpan informasi tentang huruf Hijaiyah ke dalam memori mereka melalui dua jalur, yaitu jalur verbal (audio) dan jalur visual (gambar atau animasi).

Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian serupa harus dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dari berbagai lembaga pendidikan anak usia dini jika hasilnya dapat digeneralisasi dan lebih akurat. Selain itu, karena penelitian ini hanya membahas pemahaman huruf Hijaiyah, ia tidak dapat menggambarkan seberapa baik media audiovisual membantu anak usia dini mempelajari aspek pembelajaran lainnya.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk melihat bagaimana media audiovisual membantu anak usia dini belajar konsep lain seperti berhitung, mengenal warna, atau berbahasa. Namun demikian, hasil penelitian ini memiliki konsekuensi penting bagi metode yang digunakan untuk mendidik anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak usia dini, khususnya tentang pengenalan huruf Hijaiyah. Pendidik dapat

menggunakan media audiovisual sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam belajar, serta membantu mereka memahami dan mengingat apa yang diajarkan.

Namun, perlu diperhatikan bahwa keberhasilan penggunaan media audiovisual juga bergantung pada kualitas media itu sendiri. Media audiovisual yang digunakan harus dirancang dengan baik, menarik, dan sesuai dengan karakteristik serta tingkat perkembangan anak usia dini. (Arsyad & Azhar, 2011b) Visualisasi dan audio yang disajikan harus jelas, sederhana, dan mudah dipahami oleh anak-anak. Durasi media audiovisual juga perlu disesuaikan dengan rentang perhatian anak usia dini yang relatif singkat.

Dalam merancang media audiovisual, pendidik dapat berkolaborasi dengan ahli media pembelajaran atau melibatkan partisipasi aktif dari anak-anak itu sendiri. Dengan mempertimbangkan perspektif dan kebutuhan anak-anak, media audiovisual yang dihasilkan akan lebih sesuai dan menarik bagi mereka. (Sudjana et al., 102 C.E.) Pendidik harus menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran secara berbeda untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda dari setiap anak. Menggabungkan media audiovisual dengan media lain, seperti permainan, lagu, atau cerita, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak usia dini. Selain itu, penggunaan media audiovisual harus diintegrasikan dengan strategi pembelajaran lainnya.

Hal ini bertujuan agar anak-anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama dalam ingatan mereka. (Sadiman, Arief S., et al., 2011)

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media audiovisual berdampak pada pengenalan huruf Hijaiyah oleh anak-anak usia dini di RA. ASY-SYT'AR Partimbalan. Berdasarkan penelitian dan diskusi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual membantu anak usia dini mempelajari huruf Hijaiyah. Anak-anak yang dididik melalui media audiovisual menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami huruf Hijaiyah dibandingkan dengan anak-anak yang dididik melalui metode konvensional. Ini ditunjukkan oleh skor yang lebih tinggi secara signifikan pada kelompok setelah tes. eksperimen yang menggunakan media audiovisual untuk membantunya belajar.

Teori dua koding menyatakan bahwa otak manusia akan lebih mudah memproses dan mengingat informasi yang disajikan dalam bentuk verbal dan visual. Teori ini sejalan dengan keberhasilan penggunaan media audiovisual dalam penelitian ini. Menurut Pavio dan Allan (1986),

media audiovisual yang menggabungkan stimulasi suara dan visual memungkinkan anak-anak untuk mempelajari huruf Hijaiyah melalui dua jalur: jalur verbal (suara) dan jalur visual (gambar atau animasi). Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima pembelajaran melalui media audiovisual lebih terlibat dan bersemangat dalam kegiatan belajar.

Hal ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dan melibatkan lebih dari satu indera dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. (Hamalik & Oemar, 2010) Temuan ini mengonfirmasi beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran bagi anak usia dini, seperti penelitian Anggrahini (2019) dan Suryani (2018) yang menyimpulkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan dan kemampuan mengenal huruf bagi anak usia dini. (Anggrahini & Dewi, 2019)

Perlu diingat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada satu lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian serupa harus dilakukan dengan melibatkan sampel yang lebih besar dari berbagai lembaga pendidikan anak usia dini jika hasilnya dapat digeneralisasi dan lebih akurat. Karena penelitian ini hanya membahas pengenalan huruf Hijaiyah, ia tidak dapat menggambarkan seberapa efektif media audiovisual dalam mengajarkan konsep lain kepada anak usia dini, seperti berhitung, mengenal warna, atau keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif media audiovisual dalam mengajarkan konsep lain kepada anak usia dini.

Hasil penelitian ini memiliki konsekuensi yang signifikan untuk praktik pendidikan anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak-anak usia dini, khususnya dalam pengenalan huruf Hijaiyah. Pendidik dapat menggunakan media audiovisual sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam belajar, serta membantu mereka memahami dan mengingat apa yang diajarkan. (Daryanto, 2013)

Daftar Pustaka

- Anggrahini, & Dewi. (2019). Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa TK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 124–135.
- Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Arsyad, & Azhar. (2011a). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Arsyad, & Azhar. (2011b). *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers,.

Yuli Rahma Sari & Dita widiyanti: Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Pengenalan Huruf Hijaiyah Bagi Anak Usia Dini Di Ra Asy-Syi`Ar Partimbalan

- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Christine K. Sorensen, & David A. Walker. (2018). *Introduction to Research in Education*. Cengage Learning.
- Azwar, & Saifuddin. (2013a). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, & Saifuddin. (2013b). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dahar, R. W., & Hayati, Y. S. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Hamalik, & Oemar. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Jamaris, M. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Tk* /Martini Jamaris | PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TERBUKA. <https://opac.ut.ac.id/detail-opac?id=20191>
- Margono, S. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, & Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Paivio, & Allan. (1986). *Mental Representations: A Dual Coding Approach*. Oxford University Press.
- Sadiman, Arief S., & dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers,.
- Sadiman, Arief S, & dkk. (2011). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers.
- Sanjaya, & Wina. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2011). Masa perkembangan anak edisi 11 buku 2. *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Sarwono, & Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana, & Ahmad Rivai. (102 C.E.). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana, & Ibrahim. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. 2015. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukardi. (2008a). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.
- Sukardi. (2008b). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya**. Jakarta: Bumi Aksara,
- Suryani, & Ade. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, 2(1), 1–8.
- Susilana, Rudi, & Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. CV Wacana Prima.